

PENGUATAN LITERASI KEUANGAN UMKM HOSPITALITY BERBASIS LEAN FINANCE DI JAWA BARAT

Inda Lestari

Independent Researcher

Email: lestariinda@gmail.com

Abstrak

Rendahnya literasi keuangan pada pelaku Usaha Mikro, Kecil, dan Menengah (UMKM) sektor hospitality di Provinsi Jawa Barat masih menjadi tantangan utama dalam menjaga keberlanjutan usaha. Berbagai praktik pengelolaan keuangan yang belum tertata, seperti pencatatan transaksi yang tidak konsisten, pencampuran keuangan usaha dan pribadi, serta lemahnya pengendalian biaya operasional, menyebabkan pelaku UMKM sulit mengidentifikasi kondisi keuangan usaha secara akurat. Kondisi ini tidak hanya meningkatkan risiko finansial, tetapi juga membatasi kemampuan UMKM dalam beradaptasi terhadap perubahan lingkungan usaha.

Kegiatan pengabdian masyarakat ini bertujuan memperkuat literasi keuangan UMKM hospitality melalui pendekatan lean finance yang menekankan efisiensi, kesadaran biaya, dan pengelolaan keuangan sederhana yang aplikatif. Pendekatan Participatory Action Research (PAR) digunakan dengan menempatkan pelaku UMKM sebagai subjek aktif dalam proses pembelajaran dan refleksi. Rangkaian kegiatan meliputi pemetaan kondisi awal melalui survei dan wawancara, pendampingan berbasis pemberian informasi dan contoh praktik lean finance yang relevan dengan konteks usaha, serta evaluasi reflektif melalui survei lanjutan, observasi, dan diskusi kelompok terarah.

Hasil pengabdian menunjukkan adanya peningkatan pemahaman peserta terhadap konsep dasar literasi keuangan, meningkatnya kesadaran terhadap pemborosan biaya operasional, serta kesiapan awal dalam menerapkan praktik pengelolaan keuangan yang lebih efisien. Temuan ini menegaskan bahwa pendekatan lean finance berbasis PAR efektif sebagai pemicu awal perubahan perilaku keuangan UMKM hospitality, meskipun keberlanjutan implementasi memerlukan pendampingan lanjutan dan dukungan ekosistem yang konsisten.

Keywords: *Literasi Keuangan; UMKM Hospitality; Lean Finance; Pengabdian Masyarakat; Jawa Barat*

Pendahuluan

Usaha Mikro, Kecil, dan Menengah (UMKM) sektor hospitality merupakan salah satu penggerak utama perekonomian daerah, khususnya di Provinsi Jawa Barat yang memiliki potensi pariwisata dan aktivitas jasa yang terus berkembang. Kehadiran usaha seperti homestay, penginapan kecil, kafe, restoran, serta usaha makanan dan minuman berbasis layanan tidak hanya berkontribusi terhadap penciptaan lapangan kerja, tetapi juga menjadi bagian penting dari ekosistem ekonomi lokal. Namun demikian, keberlanjutan UMKM hospitality masih menghadapi berbagai tantangan struktural yang bersumber dari keterbatasan kapasitas manajerial dan pengelolaan usaha.

Salah satu tantangan utama yang dihadapi UMKM hospitality adalah rendahnya literasi keuangan pelaku usaha. Dalam praktik sehari-hari, banyak pelaku UMKM menjalankan usaha berdasarkan pengalaman dan intuisi tanpa didukung oleh sistem pengelolaan keuangan yang memadai. Pencatatan transaksi sering kali dilakukan secara tidak konsisten, bahkan sebagian pelaku usaha tidak melakukan pencatatan sama

sekali. Selain itu, pencampuran keuangan usaha dan keuangan pribadi masih menjadi praktik umum, sehingga pelaku UMKM kesulitan membedakan antara keuntungan usaha dan kebutuhan rumah tangga.

Rendahnya literasi keuangan berdampak langsung pada kemampuan UMKM hospitality dalam mengendalikan biaya operasional. Tanpa pemahaman yang memadai mengenai struktur biaya, pelaku usaha sulit mengidentifikasi pemborosan (waste) yang terjadi dalam aktivitas operasional sehari-hari. Pemborosan tersebut sering kali muncul dalam bentuk penggunaan bahan baku yang berlebihan, pengeluaran rutin yang tidak dievaluasi, serta konsumsi energi dan sumber daya yang tidak terkendali. Dalam jangka panjang, kondisi ini dapat menggerus margin keuntungan dan meningkatkan risiko kegagalan usaha.

Pendekatan literasi keuangan yang bersifat konvensional sering kali belum sepenuhnya sesuai dengan karakteristik UMKM hospitality. Materi yang terlalu teknis dan kompleks cenderung sulit dipahami dan diterapkan oleh pelaku usaha kecil yang memiliki keterbatasan waktu dan sumber daya. Oleh karena itu, diperlukan pendekatan literasi keuangan yang lebih kontekstual, sederhana, dan berorientasi pada praktik operasional sehari-hari.

Pendekatan lean finance menawarkan perspektif yang relevan dalam konteks tersebut. Lean finance menekankan efisiensi, pengurangan pemborosan, dan penyederhanaan proses pengelolaan keuangan agar mudah diterapkan oleh pelaku UMKM. Dalam konteks hospitality, lean finance membantu pelaku usaha untuk fokus pada pengelolaan biaya utama, arus kas, serta pengambilan keputusan keuangan yang berdampak langsung terhadap keberlangsungan usaha.

Pengabdian masyarakat ini dirancang untuk memperkuat literasi keuangan UMKM hospitality melalui pendekatan lean finance yang bersifat partisipatif. Dengan menempatkan pelaku UMKM sebagai subjek aktif dalam proses pembelajaran dan refleksi, kegiatan ini diharapkan mampu mendorong perubahan pemahaman, sikap, dan kesiapan praktik pengelolaan keuangan secara bertahap dan berkelanjutan.

Metodologi

Kegiatan pengabdian masyarakat ini dilaksanakan pada pelaku UMKM sektor hospitality di beberapa wilayah Provinsi Jawa Barat. Sasaran kegiatan meliputi usaha penginapan kecil, homestay, kafe, restoran, serta usaha makanan dan minuman berbasis layanan. Pemilihan peserta didasarkan pada keterlibatan langsung pelaku usaha dalam pengelolaan keuangan dan operasional harian, serta kesediaan untuk mengikuti seluruh rangkaian kegiatan pengabdian.

Pendekatan Participatory Action Research (PAR) digunakan dengan menempatkan pelaku UMKM sebagai subjek aktif dalam proses pembelajaran dan refleksi. Pendekatan ini dipilih karena perubahan perilaku keuangan UMKM tidak dapat dicapai secara instan melalui transfer pengetahuan satu arah, melainkan memerlukan proses reflektif yang berangkat dari pengalaman usaha peserta sendiri.

Rangkaian kegiatan pengabdian dilaksanakan melalui tiga tahapan utama. Tahap pertama adalah pemetaan kondisi awal melalui survei partisipatif dan wawancara semi-terstruktur untuk mengidentifikasi tingkat literasi keuangan peserta, kebiasaan pencatatan transaksi, serta persepsi terhadap biaya dan pemborosan operasional. Tahap kedua adalah pendampingan berbasis pemberian

informasi dan contoh praktik lean finance yang relevan dengan konteks usaha hospitality, seperti pencatatan keuangan sederhana, pemisahan keuangan usaha dan pribadi, serta pengenalan konsep efisiensi biaya. Tahap ketiga adalah evaluasi reflektif melalui survei lanjutan, observasi terbatas, dan diskusi kelompok terarah untuk menilai perubahan pemahaman dan kesiapan peserta dalam menerapkan praktik lean finance. Data kuantitatif dianalisis secara deskriptif untuk melihat kecenderungan perubahan, sementara data kualitatif digunakan untuk memperdalam pemahaman mengenai proses perubahan perilaku keuangan peserta selama kegiatan pengabdian.

Hasil dan Pembahasan

Hasil pengabdian menunjukkan bahwa kondisi awal literasi keuangan pelaku UMKM hospitality masih berada pada tingkat dasar. Sebagian besar peserta belum memiliki sistem pencatatan keuangan yang terstruktur dan cenderung mengandalkan ingatan dalam mengelola transaksi harian. Kondisi ini menyebabkan pelaku usaha kesulitan memantau arus kas dan mengevaluasi kinerja keuangan usahanya secara objektif.

Melalui pendampingan berbasis lean finance, peserta mulai menyadari pentingnya pencatatan keuangan sederhana sebagai alat kontrol usaha. Kesadaran ini berkembang secara bertahap melalui proses refleksi atas praktik usaha yang selama ini dijalankan. Peserta mulai mampu mengidentifikasi pemborosan biaya operasional yang sebelumnya tidak disadari, seperti penggunaan bahan baku yang berlebihan, pengeluaran rutin yang tidak terkontrol, serta konsumsi energi yang tidak dievaluasi secara berkala.

Selain peningkatan pemahaman konseptual, terjadi perubahan cara pandang pelaku UMKM terhadap pengelolaan keuangan sebagai bagian integral dari proses operasional usaha. Pada tahap awal, sebagian peserta memandang pengelolaan keuangan sebagai aktivitas administratif yang terpisah dari kegiatan pelayanan. Namun, melalui diskusi reflektif dan contoh konkret praktik lean finance, peserta mulai memahami bahwa efisiensi keuangan memiliki keterkaitan langsung dengan stabilitas usaha dan kualitas layanan yang diberikan kepada pelanggan.

Dalam konteks hospitality, pengelolaan biaya operasional memiliki karakteristik yang dipengaruhi oleh fluktuasi permintaan dan musim. Peserta menyadari bahwa pemborosan biaya sering kali berasal dari akumulasi pengeluaran kecil yang tidak terpantau. Pendampingan membantu peserta mengaitkan konsep lean finance dengan praktik operasional yang selama ini dijalankan secara intuitif, sehingga perubahan yang terjadi bersifat realistis dan sesuai dengan kapasitas usaha.

Pendekatan partisipatif berperan penting dalam membangun rasa kepemilikan terhadap proses perubahan. Peserta lebih terbuka menerima praktik lean finance ketika contoh yang diberikan berasal dari konteks usaha sejenis dan pengalaman sesama pelaku UMKM. Meskipun demikian, hasil pengabdian juga menunjukkan bahwa perubahan perilaku keuangan memerlukan waktu dan pendampingan lanjutan untuk menjaga konsistensi implementasi.

Secara keseluruhan, hasil dan pembahasan ini menunjukkan bahwa pendekatan lean finance dalam pengabdian masyarakat berfungsi sebagai pemicu awal transformasi cara pandang pelaku UMKM terhadap pengelolaan keuangan. Transformasi ini bersifat bertahap dan reflektif, serta memerlukan dukungan berkelanjutan agar dapat berkembang menjadi praktik yang konsisten.

Kesimpulan

Kegiatan pengabdian masyarakat ini menunjukkan bahwa literasi keuangan UMKM hospitality di Jawa Barat masih memerlukan penguatan melalui pendekatan yang kontekstual dan aplikatif. Rendahnya literasi keuangan tidak hanya berkaitan dengan kurangnya pengetahuan teknis, tetapi juga dipengaruhi oleh kebiasaan usaha dan persepsi pelaku UMKM terhadap pengelolaan keuangan.

Pendekatan lean finance berbasis Participatory Action Research (PAR) terbukti efektif sebagai pemicu awal perubahan pemahaman dan sikap pelaku UMKM terhadap pengelolaan keuangan yang lebih efisien. Melalui proses partisipatif dan reflektif, peserta mulai menyadari pentingnya pengendalian biaya dan pencatatan keuangan sederhana sebagai bagian dari keberlanjutan usaha.

Meskipun perubahan praktik yang teramati masih bersifat awal dan bertahap, hasil pengabdian ini menunjukkan potensi besar lean finance sebagai kerangka literasi keuangan yang relevan bagi UMKM hospitality. Oleh karena itu, program pengabdian serupa perlu dilanjutkan dengan pendampingan berkelanjutan dan integrasi dengan program pemberdayaan UMKM lainnya agar perubahan perilaku keuangan dapat terjaga dalam jangka panjang. Dengan pendekatan yang konsisten dan kontekstual, literasi keuangan berbasis lean finance berpotensi menjadi fondasi strategis dalam memperkuat daya saing dan keberlanjutan UMKM hospitality di Jawa Barat.

Daftar Pustaka

- Ayustia, R., Jones Parlindungan Nadapdap, S. E., Trisilo, R. G., & SE, M. (2023). Literasi keuangan dan adopsi financial technology untuk usaha kecil dan menengah di daerah perbatasan. Mega Press Nusantara.
- Barrés Lobato, V. (2025). From Hypothesis to Value: A Lean approach to financial education.
- Liu, F., Wang, Q., Zhang, Z., Fang, M., & Xiao, S. (2023). Lean inventory, fintech and financing: interactive influences on Chinese SMEs. *Management Decision*, 61(8), 2302-2321.
- Maldonado-Guzmán, G., Pinzón-Castro, S. Y., & Juárez-del Toro, R. (2023). Lean manufacturing is the financial performance and sustainable finances problems solution?. *Tec Empresarial*, 17(3), 1-19.
- Maldonado-Guzmán, G., Pinzón-Castro, S. Y., & Juárez-del Toro, R. (2023). Lean manufacturing is the financial performance and sustainable finances problems solution?. *Tec Empresarial*, 17(3), 1-19.
- Massie, J., Tebbutt, C., Atkinson, A., & Boateng, Y. A. (2024). Towards Better Data for Better Development Outcomes: A “lean” DFL survey tool to measure digital and financial literacy globally.
- Narayanan, S., Vickery, S. K., Nicolae, M. L., Castel, M. J., & McLeod, M. K. (2022). The effects of lean implementation on hospital financial performance. *Decision sciences*, 53(3), 557-577.
- Nielsen, H., & Kristensen, T. B. (2020). Impact of lean operations on the roles of finance functions and their application of lean. *European Business Review*, 32(4), 731-763.
- Nielsen, H., & Kristensen, T. B. (2020). Impact of lean operations on the roles of finance functions and their application of lean. *European Business Review*, 32(4), 731-763.

- Roey, T., Hung, D. Y., Rundall, T. G., Fournier, P. L., Zhong, A., & Shortell, S. M. (2023). Lean performance indicators and facilitators of outcomes in US public hospitals. *Journal of Healthcare Management*, 68(5), 325-341.
- Vashishth, A., Lameijer, B. A., Chakraborty, A., Antony, J., & Moormann, J. (2024). Implementing Lean Six Sigma in financial services: the effect of motivations, selected methods and challenges on LSS program-and organizational performance. *International Journal of Quality & Reliability Management*, 41(2), 509-531.